

ABSTRAK

Dalam dunia Politik sekarang ini, suara perempuan bisa dikatakan menentu. Berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2004 mengenai Pemilu dengan Harapan bisa memenuhi dari 30% keterwakilan perempuan . Peran dari perempuan sendiri ini seakan-akan hanya di wakikan oleh para “politisi” yang memang menjadi “*public figure*” bagi kebanyakan orang. Secara umum menurut saya setelah melakukan penelitian, ada dua persoalan mengapa peran perempuan dalam dunia politik ini masih belum maksimal dalam hal merealisasikannya baik di Partai Politik maupun di institusi legislatif. Pertama, yang dirasakan karena adanya kultur masyarakat Indonesia, khususnya banyaknya pandangan pandangan yang memang selalu menempatkan perempuan di posisi kedua. Sebut saja, misalnya dalam perekrutan pengurus Partai politik atau calon legislatif rata rata yang dipilih adalah laki-laki karena dianggap perempuan belum mampu dalam melakukan upaya-upaya daripada pemberdayaan politik padahal dengan hadirnya perempuan di Parlemen inilah yang bisa memperjuangkan hak-hak perempuan di Parlemen. Yang menjadi Tugas dari Partai Politik ini adalah bagaimana Partai-Partai ini bisa memberikan pemahaman, bisa memberikan pendidikan politik bahawasannya seorang perempuan bisa ikut dalam pembangunan Negara kita ini dengan ikut terjun dalam dunia perpolitikan. Dengan adanya Keterwakilan perempuan pada keikutsertaan partai politik pun juga jika perempuan mampu mewakili suara-suara perempuan di Parlemen artinya perempuan lebih menjalankan tugas nya cenderung menggunakan hati dan memiliki sensitifitas untuk menjalankan serta memperjuangkan tugasnya. Partai Demokrat Cimahi sendiri pun memang ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Partai Demokrat untuk menggaet daripada Perempuan untuk ikutserta dalam partai Politik. Yang memang di awal dirasakan cukup sulit dan cukup jarang jika perempuan-perempuan ini maju menjadi anggota Partai, bahkan menjadi anggota palemen namun seiiring dengan berjalannya waktu, dengan diberikannya pemahaman dan pendidikan politik bagi perempuan serta pendekatan bagi perempuan sendiri, Pun dari Partai Demokrat Cimahi sendiri mengatakan dari kesetaraan gender dalam Politik di Indonesia ini bisa perlahan lambat laun membaik dan menjadi jalan bagi kesejahteraan-kesejahteraan bagi perempuan khususnya dan kemakmuran bagi bangsa Indonesia umumnya.

Keyword : *Perempuan, Partai Politik, Keterwakilan, Pendidikan Politik*

ABSTRACT

In today's world of politics, women's voices can be said to be erratic. With regard to Law Number 12 of 2004 concerning General Elections with the hope of meeting 30% of women's representation. The role of women themselves seems to be only represented by "politicians" who are indeed "public figures" for most people. In general, in my opinion, after doing research, there are two problems why the role of women in politics is still not maximized in terms of realizing it both in political parties and in legislative institutions. First, it is felt because of the culture of the Indonesian people, especially the many views that always place women in the second position. For example, in the recruitment of political party officials or legislative candidates, the average number of candidates chosen is male because it is considered that women have not been able to carry out efforts rather than political empowerment, even though it is with the presence of women in Parliament that they can fight for women's rights in Parliament. The task of these political parties is how these parties can provide understanding, can provide political education that a woman can participate in the development of our country by participating in the world of politics. With the representation of women in the participation of political parties, even if women are able to represent women's voices in Parliament, it means that women are more likely to carry out their duties and tend to use their hearts and have sensitivity to carry out and fight for their duties. The Cimahi Democratic Party itself has indeed made efforts by the Democratic Party to attract women to participate in political parties. At the beginning, it was quite difficult and quite rare for these women to go forward to become party members, even to become members of the parliament, but over time, they were given political understanding and education for women as well as approaches for women themselves, as well as from the Cimahi Democratic Party itself. said that gender equality in politics in Indonesia can gradually improve and become a way for welfare for women in particular and prosperity for the Indonesian nation in general.

Keyword : Perempuan, Partai Politik, Keterwakilan, Pendidikan Politik